BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia merupakan entitas yang bersifat dinamis di mana dalam setiap periode perkembangan hidupnya ia akan selalu mengalami perubahan. Setiap periode perkembangan itu juga memiliki ciri khasnya masing-masing yang membedakannya dari periode perkembangan lainnya. Salah satu fase perkembangan yang akan dialami oleh setiap manusia adalah masa remaja. Masa remaja dikenal sebagai periode transisi dalam siklus perkembangan manusia yang menghubungkan fase anak-anak dengan fase dewasa. Masa remaja dianggap sebagai periode yang sangat penting karena pada masa ini remaja akan mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupannya seperti fisik, psikis, moral dan sosial. Jika aspek-aspek ini dihadapi dengan cara yang sehat dan didukung oleh lingkungan yang baik, maka masa remaja dapat dilalui dengan positif yang pada akhirnya akan berdampak besar terhadap masa depan individu tersebut.

Masa remaja juga dikenal sebagai periode pencarian identitas diri. Mereka mulai mengembangkan jaringan sosialnya dengan lingkungan yang lebih luas. Umumnya pada masa ini mereka tidak lagi terikat kuat dengan lingkungan keluarga seperti halnya masa kanak-kanak pada umumnya, tetapi sudah beralih ke lingkungan teman sebaya. Nilai dan instruksi orangtua tidak lagi mendapat atensi kuat oleh anak remaja, sebaliknya mereka menjadikan teman sebaya sebagai model dan figur yang perlu diikuti. Pencarian identitas itu ditandai dengan meningkatnya rasa keingintahuan mereka tentang sesuatu. Di sini mereka cenderung ingin mencoba melakukan segala sesuatu. Namun, ekspresi dari pencarian identitas diri itu sering kali tidak mempertimbangkan dampak yang timbul dari perbuatan tersebut. Akibatnya, mereka sering kali berperilaku menyimpang dari norma sosial atau terlibat dalam perilaku kenakalan.

Kenakalan remaja di era ini menjadi salah satu persoalan yang semakin mengkhawatirkan. Perilaku anak remaja telah membawa permasalahan yang

kompleks di tengah kehidupan masyarakat. Kasus tawuran, seks bebas, judi online dan lain sebagainya menjadi fenomena yang semakin masif terjadi pada anak remaja. Kasus kenakalan remaja memang sudah merupakan sebuah fenomena yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi ketika melihat perilaku remaja di era ini, maka masalah ini menjadi masalah yang serius dan perlu ditanggapi. Perkembangan zaman yang pesat turut memberi pengaruh terhadap perilaku destruktif remaja. Alih-alih mengikuti perkembangan zaman, kaum remaja justru dikuasai oleh perkembangan zaman, budaya dan pola hidup modern. Akibatnya, fenomena seperti kasus seks bebas, judi online, minum minuman keras, mengonsumsi narkoba dipandang sebagai hal yang wajar bagi mereka.

Berbagai bentuk kenakalan remaja pun membawa dampak yang sangat kompleks, baik bagi anak remaja maupun keluarga dan masyarakat. Dalam kalangan remaja, perilaku kenakalan dapat menyebabkan mereka terpaksa putus sekolah, diasingkan dari komunitas masyarakat, hamil di luar nikah bahkan ada yang kehilangan nyawa. Dalam konteks keluarga dan masyarakat, kenakalan dapat menyebabkan citra keluarga dan masyarakat menjadi hancur, kenyamanan terganggu, dan lain sebagainya. Perilaku kenakalan remaja itu juga sangat berpengaruh bagi kelangsungan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Gereja di masa depan. Masa depan keluarga, bangsa dan Gereja akan berpotensi mengalami kekacauan jika anak remaja yang merupakan generasi penerus masih bergulat dengan perilaku destruktif. Untuk memastikan bahwa masa depan keluarga, Gereja dan bangsa tetap terjaga dengan baik, maka menyelamatkan diri remaja agar tidak rentan terlibat dalam perilaku kenakalan ada sebuah tugas yang tidak terelakkan. Di sini peranan aktif dari setiap lembaga sosial sangat penting untuk menyelamatkan masa depan kaum remaja.

Sebagai sebuah lembaga sosial, eksistensi keluarga Katolik memiliki peran yang sangat penting dalam menangani maraknya kasus kenakalan remaja. Keluarga Katolik dibentuk oleh Allah dengan tujuan untuk kelahiran dan pendidikan anak. Allah menyatukan seorang laki-laki dan seorang perempuan menjadi suami-istri. Selain untuk kesejahteraan mereka sendiri, persekutuan suami-istri juga bertanggung jawab dalam mengembangkan keturunan dan mendidik anak menjadi manusia yang berbudi luhur. Dengan kata lain, mendidik anak merupakan sebuah

panggilan hidup suami-istri Katolik. Mereka menjadi mitra Allah untuk menjaga dan menyelamatkan hidup manusia. Mereka dipanggil untuk menjadi terang dan garam dunia. Dalam konteks pembentukan karakter anak, peran suami-istri sangatlah besar pengaruhnya dibandingkan dengan peran lingkungan masyarakat maupun sekolah. Suami-istri menjadi figur sentral dalam membentuk karakter anak sementara lembaga sosial di luar lingkungan keluarga hanyalah bersifat sekunder.

Peran suami-istri dalam upaya mencegah maraknya kasus kenakalan remaja atau untuk menyelamatkan masa depan anak dapat diejawantahkan dengan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang menekankan kasih, keadilan, dan kedamaian. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi anak, menerapkan pola asuh yang berlandaskan prinsip keadilan dan kasih, memberikan pendidikan seksualitas terhadap anak, dan menjaga keutuhan keluarga.

Kehidupan keluarga yang demikian memiliki pengaruh kuat dalam menciptakan keluarga yang stabil dan sejahtera. Perhatian ekstra terhadap seluruh tanggung jawab suami-istri akan berkontribusi pada pembentukan karakter anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih dan teladan yang baik berperan signifikan terhadap pembentukan karakter mereka dibandingkan dengan keadaan keluarga yang disharmonis. Oleh karena itu, maka perhatian yang serius terhadap berbagai peran dan tanggung jawab suami-istri Katolik dengan baik akan mampu mencegah maraknya perilaku kenakalan remaja. Suami-istri yang selalu menciptakan suasana keluarga yang nyaman dan kondusif akan membuat anak menjadi nyaman sehingga pada saat yang sama ia berkembang menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab dan menghindarkan diri dari perilaku kenakalan. Hal demikian pada akhirnya berpengaruh pada keberlangsungan hidup individu itu sendiri maupun keluarga, masyarakat, bangsa dan Gereja di masa depan.

5.2 Usul dan Saran

5.2.1 Bagi Gereja

Gereja memegang peran penting dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Kelompok Sekami, dan Organisasi Muda Katolik yang dibentuk oleh

Gereja sangat berkontribusi bagi pengembangan karakter dan kedisiplinan anak. Anak yang berpartisipasi dalam kelompok tersebut akan menjadi pribadi yang selalu mencintai dan menjunjung tinggi nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pembelajaran spiritual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk membangun karakter yang kuat melalui pengembangan nilai-nilai etika dan sosial yang sejalan dengan ajaran agama. Apabila anak bergabung dalam kegiatan Gereja, maka mereka tidak memiliki kecenderungan untuk berperilaku destruktif. Oleh karena itu, Gereja harus mengajak anak-anak dan kaum muda untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Gereja. Keterlibatan anak-anak dan kaum muda dalam kelompok Sekami dan Organisasi Muda Katolik (OMK) akan memperkuat disiplin diri mereka serta mendorong penerapan ajaran moral Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Gereja juga perlu memperluas fokusnya dengan menyelenggarakan program pembinaan yang ditujukan untuk orangtua, seperti mengadakan seminar atau pelatihan dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Katolik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu orangtua dalam menghadapi tantangan dalam mendidik anak-anak mereka. Orangtua akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mendampingi remaja yang pada akhirnya mereka berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses perkembangan anak. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Gereja dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi kenakalan remaja dan membangun keluarga yang lebih harmonis.

5.2.2 Bagi Masyarakat Umum

Keterlibatan masyarakat dalam menangani kenakalan remaja di era modern ini sangatlah krusial. Sebagian besar kenakalan remaja terjadi di luar lingkungan keluarga, di mana anak-anak mungkin menunjukkan perilaku yang baik di hadapan orangtua, sehingga orangtua sering kali menganggap mereka tidak memiliki masalah. Namun, di tengah interaksi sosial dengan teman sebaya atau di lingkungan masyarakat, remaja tersebut bisa menunjukkan perilaku destruktif. Di sini peran serta masyarakat menjadi sangat vital dalam mengatasi perilaku destruktif mereka.

Oleh karena itu, masyarakat harus mampu memberikan teguran, bimbingan dan penyadaran kepada anak remaja akan dampak dari perilaku destruktif. Dengan menyadarkan anak akan bahaya dari perilaku kenakalan atau destruktif, maka mereka memiliki pemahaman tentang dampak negatif yang akan terjadi sehingga pada akhirnya mereka tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.

Selain itu, masyarakat harus memberitahukan kepada pihak keluarga jika mendapati perilaku menyimpang pada seorang remaja. Informasi tersebut akan memungkinkan orangtua untuk segera mengetahui kondisi anak mereka yang sebenarnya sehingga mereka dengan cepat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sini kerjasama antara masyarakat dan keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja dapat membantu remaja dalam menghindari perilaku negatif dan mengarahkan mereka pada jalan yang lebih positif dan produktif.

5.2.3 Bagi Keluarga Katolik

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Eksistensinya memegang peranan penting dalam mengatasi maraknya perilaku kenakalan remaja. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga Katolik dalam mengatasi kenakalan remaja menghadapi tantangan yang tidak mudah seiring berjalannya waktu. Kehidupan suami-istri di zaman ini diperhadapkan pada kemajuan teknologi yang memiliki dampak ganda, baik positif maupun negatif. Meskipun demikian, hal ini tidak menunjukkan hilangnya potensi suami-istri Katolik sebagai figur pertama dan utama untuk membimbing dan membentuk perkembangan anak. Oleh karena itu, suami-istri harus tetap teguh pada cara hidup mereka sebagai orang Kristiani. Ketangguhan dalam menghadapi gempuran zaman akan membantu mereka membentuk dan membimbing anak-anak ke jalan yang benar. Suami-istri juga harus secara kolektif menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan aman bagi keberlangsungan hidup semua anggotanya, khususnya bagi anak-anak. Nilai-nilai Kristiani harus selalu digaungkan dan dikedepankan dalam seluruh pola hidup mereka sehari-hari, khususnya terhadap anak-anak agar mereka menjadi pribadi yang berkarakter dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang membawa mereka pada perilaku kenakalan.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Badudu, J. S, dan Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerj. Kartini Kartono. Cet. Ke-8. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, September 2002.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Prent, K., J. Adisubrata dan J. S. Poerwadarminta. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

II. DOKUMEN GEREJA

Fransiskus. *Amoris Laetitia: Sukacita Kasih*. Penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couples for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2017.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. *Allah Menciptakan Mereka Laki-laki dan Perempuan: Male and Female He Created Them*. Penerj. Norberta Yati Landok. Jakarta: Departemen Dekomentasi dan Penerangan KWI, Juni 2020.

Konsili Vatikan II. *Gaudium Et Spes*. Penerj. R Hardawiryana, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Sinode Para Uskup Sidang Umum Biasa Ke XIV. *Panggilan dan Misi Keluarga dalam Gereja dan dalam Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Januari 2018.

Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. Kelima. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, September 2019.

III. BUKU

- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Anjaswarni, Tri dkk. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Jakarta: Zifatama, Agustus 2019.
- Borba, Michele, ed. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Chomaria, Nurul. *Aku Sudah Gede: Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam*. Sukoharjo: Samudera, 2008.
- Choudhary, Girish Bala. *Adolescence Education*. Delhi: PHI Learning Private Limited, 2014.
- Chrisianday, Andreas. *Komunikasi dalam Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2019.
- Clara, Evy dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Cet. Pertama. Jakarta Timur: UNJ Press, Oktober 2020.
- Dagani, Galman. *Kriminologi*. Pekalongan: Anggota IKAPI, Juni 2024.
- Fadil, Muhamad dkk. "Mengenal Kenakalan Remaja", dalam Edison Hatoguan Manurung. *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Cet. I. Bojonegoro: Agrapana Media, Januari 2021.
- Gainau, Markus S. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Giban, Yoel. *Komunikasi sebagai Media Penyelesaian Konflik dalam Keluarga Kristen*. Tasikmalaya: Anggota IKAPI Februari 2022.

- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerj. Istiwidayanti dan Soedjawro. Jakarta: Erlangga 1996.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kila, Pius. *Gereja Rumah Tangga*. Jakarta: Obor, 2005.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena, 2017.
- Lapsley, Daniel K dan Darcia Narvaes, ed. *Moral Development, Self, and Identity*. Mahwah: Psychology Press, 2004.
- Lasnoski, Kent. "Marriage and Householding in Christ", dalam Jason King and Julie Hanlon Rubio, ed. *Sex, Love, and Families Catholic Perspectives*. Collegeville: Liturgical Press Academic, 2020.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mariyati, Lely Ika dan Vanda Rezanita. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Kehidupan Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press, 1 November 2021.
- May. *Sekolah Kehidupan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, Juli 2024.
- Meyerson, Simon, ed. *Adolescence: the Crises of Adjustment*. Routledge: New York, 2016.
- Mulyono, Y. Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Cet. Ke-II. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- Nurfitri dan Taufan Nugroho. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Jawa Barat: PT Alvarendra Global Publisher, Februari 2025.
- Pada, Ellyazer dan Temy Setiawan. *Kunci Membangun Keluarga Kristen yang Bahagia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, Juni 2013.
- Radhiyani, Fitri. *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022.
- Raharso, Alf. Catur. *Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik*. Cet. Ke-III. Malang: Dioma, Oktober 2006.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- . *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Repi, Andhika Alexander, Margaretha Novita Dewi dan Jennifer Elim Santoso. *Aku, Remaja yang Positif*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2018.
- Retnoningtias, Diah Widiawati, dkk. *Psikologi Keluarga*. Makasar: CV. Tohar Media, Juni 2024.
- Rismawaty, Sabar. *Pendidikan Agama Kristen terhadap Terbentuknya Nilai-nilai Kristiani*. Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022.
- Sarwono, Sarilito W. *Psikologi Remaja*. Cet. Ke-17. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Juni 2015.
- Siahaan, Mauli. *All About Teens: Panduan untuk Memahami Dunia Remaja dan Segala Permasalahan dan Solusinya*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Simandjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja: Etiologi Juvenile Delinquency*. Bandung: Penerbit Alumni, Februari 1983.
- Singgih D, Yulia dan Novita W. Sutantoputri. "Hubungan Orang tua dan Remaja", dalam Singgih D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Siregar, Juke R. *Perkembangan dan Pengasuhan Anak Hingga Remaja*. Bandung: Penerbit Alumni, 2022.

Siswantara, Yusuf. *Keluarga Nazaret: Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.

Sujoko, Albertus. *Teologi Keluarga: Memahami Rencana Bagi Keluarga Menurut Familiaris Consortio*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Surya, Hendra. *Kiat Mengatasi Perilaku Anak*². Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Lampung: Aura Publishing, 2018.

Tukan, Johan Suban. *Menguatkan Pendidikan Anak*. Jakarta: Yayasan Hidup Kristiani, 1990.

Yanti, Rahmi Dwi. "Perkembangan Moral Remaja", dalam La Ode Alifariki, ed. *Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo, 2024.

Yunalia, Endang Mei dan Arif Nurma Etika. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Anggota IKAPI, Desember 2020.

IV. JURNAL

Gunawan, Agung. "Kasih Fondasi Keluarga yang Sehat". *Jurnal Theologia Aletheia*, 21:17, September 2019.

Nidyansari, Dyah Ayu. "Ketidakharmonisan Komunikasi dalam Keluarga pada Pembentukan Pribadi Anak (Pendekatan Humanistik)". *Jurnal Riset Komunikasi*, 1:2, 31 Agustus 2018.

Ranubaya, Fransesco Agnes. "Literasi Digital Pendidikan Seksualitas pada Konteks Perkawinan Katolik". *Aggiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 2:2, Desember 2021.

Rofiqah, Tamama dan Handayani Sitepu. "Bentuk Kenakalan Remaja sebagai Akibat Broken Home dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling". *Jurnal Kopasta*, 6:2, 2019.

Rulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5:1, Januari 2021.

Rustina. "Keluarga dalam Kajian Sosiologi". *Musawa*, 6:2, Desember 2014.

Rusuli, Izzatur. “Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam”. *Jurnal As-Salam*, 6:1, Januari-Juni 2022.

Sumara, Dadan, Sahadi Humadi dan Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4:2, Juli 2017.

Suryana, Ermis dkk. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya terhadap Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8:3, Agustus 2022.

Tari, Ezra dan Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5:1, April 2019.

Wibowo, Bernardus. “Kenakalan Remaja dan Strategi Pendampingan Pastoral”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6:3, (Jawa Timur: Penerbit Lembaga Penelitian, STKIP Widya Yuwanan Madiun, Oktober 2011.

Wijoyoko, Gregorius Daru, Nicolas Eka Novian Wicaksono dan Paulina Nirmayazitha Pusparani. “Memaknai Pendidikan Keluarga Katolik Ditinjau dari Dokumen Familiaris Consortio”. *Sinar Dunia*, 2:2, Juni 2023.

V. MANUSKRIP

Ceufin, Frans. “Etika”. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2019.

Manu, Maximus. “Pedagogik dan Psikologi Pendidikan “. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2020.

VI. INTERNET

Ama, Kornelis Kewa. “HIV/AIDS Menggerogoti Remaja di NTT”. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/11/19/hivaid-s-menggerogoti-remaja-di-ntt>, diakses pada 11 November 2024.

Bere, Sigiranus Marutho. “5 Remaja di Kupang Curi Puluhan Penutup Drainase Untuk Beli Miras”. *Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2023/09/07/072319978/5-remaja-di-kupang-curi-puluhan-penutup-drainase-untuk-beli-miras?page=all>, diakses pada 10 Januari 2024.

Kriswaningsih, Tri Angga. “Indonesia Darurat Narkoba! Pengguna 3,3 Juta Orang, Paling Banyak Remaja”. *Kompas*. <https://www.kompas.tv/nasional/558024/indonesia-darurat-narkoba-pengguna-3-3-juta-orang-paling-banyak-remaja>, diakses pada 10 Desember 2025.

Setiadi, Tresno. “Kembali Terjadi, Satu Remaja Tewas dalam Tawuran Pelajar di Brebes”. *Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2023/09/25/233015678/kembali-terjadi-satu-remaja-tewas-dalam-tawuran-pelajar-di-brebes>, Kompas, diakses pada 11 Januari 2024.

Subekti, Rahayu. “Judi *Online* Marak di Kalangan Pelajar, Bukti Literasi Masyarakat Rendah”. *Republik*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s26u4d370/judi-online-marak-di-kalangan-pelajar-bukti-literasi-masyarakat-rendah>, diakses pada 10 November 2024.

Yonatan, Agnes Z. “Nilai Transaksi Judi Online Tembus Rp100 Triliun di 2024”. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/nilai-transaksi-judi-online-tembus-rp100-triliun-di-2024-4oHAz>, diakses pada 14 November 2024.